

BAB IV

DINAMIKA H.M. SUBCHAN ZE PADA MASA ORDE LAMA DAN ORDE BARU (1959-1973)

A. Subchan dan Nahdlatul Ulama

Dinamika Subchan dalam politik Orde Lama maupun Orde Baru memang sangat menarik untuk disimak, ia merupakan sosok yang fenomenal pada masanya. Masyarakat sipil, militer, dan para politikus pada masa transisi Orde Lama ke Orde Baru pasti mengenal sosok Subchan ZE. Berkat keberanian dan kegigihannya dalam berjuang melawan pemerintahan yang menurutnya tidak banyak membela rakyat ia menjadi Wakil Ketua MPRS (1966-1971). Meskipun dalam perjalanan karir politiknya ia mengalami halangan yang cukup berat dari beberapa penguasa.

Subchan mempunyai ikatan yang sangat erat dengan NU, ia tidak bisa lepas dari organisasi yang menjadi rumah berpolitiknya tersebut. bagi Subchan NU merupakan lahan yang strategis untuk melakukan perombakan sosial sebab NU merupakan Partai Islam dengan anggota terbesar di Indonesia.¹²² Sepertinya ia sangat ingin menjadikan NU partai terbuka dan lebih bisa menerima perubahan yang terjadi.

Subchan memimpin NU pada saat NU menjadi partai politik dan berada pada masa perpindahan dari kekuasaan dari Orde Lama ke Orde Baru. Pada saat pembalasan masyarakat terhadap pemberontakan komunis pada tahun 1965, Subchan tidak hanya

¹²² Arief Mudatsir Mandan, "Subchan ZE dalam Kostelasi Politik Pasca 1965", 211.

memimpin NU, tetapi juga memimpin elemen-elemen masyarakat lainnya (lintas agama, lintas profesi, lintas golongan) yang tergabung dalam KAP Gestapu yang berubah menjadi Front Pancasila. Karena ia memimpin NU sebagai partai politik, maka sepak terjangnya banyak menyentuh wilayah politik praktis dan berarti sering kali berhubungan dengan kekuasaan (negara).¹²³

Pada era kepemimpinan Subchan, NU diarahkan menjadi organisasi yang dinamis, terbuka, tidak eksklusif, dan organisasi kader. Untuk itu ia menggagas masuknya lebih banyak generasi muda NU yang mengisi struktur kepemimpinan NU.¹²⁴ Tetapi gagasannya tersebut banyak ditentang oleh para ulama NU karena gagasan-gagasan Subchan dianggap terlalu membahayakan NU.

Pergolakan yang terjadi di dalam tubuh Partai NU ternyata berubah menjadi pembebasan tugas HM Subchan Z.E. dari kedudukannya selaku salah seorang Ketua PBNU hasil Mukhtamar ke-25 yang berlangsung di Surabaya. Tetapi keputusan pembebasan tugas tersebut ternyata belum merupakan penutup dari pergolakan tersebut melainkan baru merupakan permulaan dari suatu pergulatan politik yang sengit.¹²⁵

¹²³ Rafiqul Umam Ahmad, "Subchan ZE, Abdurrahman Wahid dan Nahdlatul Ulama", dalam *Subchan ZE Sang Maestro Politisi Intelektual Dari Kalngan NU Modern*, 189.

¹²⁴ *Ibid.*, 190.

¹²⁵ Abdurrahman Wahid, "Subchan dan Nahdlatul Ulama", dalam *Subchan ZE Sang Maestro Politisi Intelektual Dari Kalngan NU Modern*, ed. Arief Mudatsir Mandan (Jakarta: Pustakan Indonesia Satu, 2001), 151.

Sebenarnya perpecahan dalam gerakan Islam tradisional sudah terasa jelas sejak tahun 1959, sebagai akibat dari masalah keabsahan keikutsertaan NU dalam “Demokrasi Terpimpin”. Ketika Rais Am Kiai Wahab Hasbullah, dan NU yang besertanya, bersedia ambil bagian dalam jajaran teras pemerintahan, Imron Rosyadi, seorang aktivis yang menentang Demokrasi Terpimpin Soekarno dijebloskan ke penjara. Selain itu. Di dalam NU telah terjadi persaingan sejak lama antara Subchan, Wakil Ketua IV dan Idham Chalid Ketua Tanfidziyah Badan Eksekutif NU.¹²⁶

Perebutan jabatan lebih dikarenakan karena Subchan ingin mengeluarkan NU dari eksklusifisme, dan menjadikannya menjadi partai yang lebih terbuka. Tidak hanya menerima seluruh kebijakan-kebijakan pemerintah. Berbeda dengan Idham Chalid yang lebih bersifat fleksibel terhadap pemerintahan Orde Baru yang lebih bisa menjadikan dirinya lebih bertahan menjadi Ketua Umum NU (sehingga tidak bisa direbut oleh Subchan), ia lebih bisa menerima seluruh kebijakan Orde Baru. Sehingga ia “dibantu” oleh Orde Baru untuk selalu memenangkan pemilihan Ketua Umum karena ia bisa lebih kompromistis daripada Subchan ZE yang cenderung vokal terhadap pemerintahan Orde Baru. Ia berhasil di luar NU yakni menjadi Wakil Ketua MPRS, tapi di organisasi di mana ia berasal ia tidak berhasil mendapatkan posisi yang ia inginkan.

Kisah seorang figur nasional yang sukses di kancah politik nasional melalui lembaga tertinggi negara MPRS namun ketika akan “kembali” ke tempat asalnya, ia

¹²⁶ Andree Feillard, *NU vis-a-vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*, 84.

tidak berhasil. Walaupun kalah di forum muktamar NU, Subchan tetap terpilih menjadi salah seorang ketua NU dan punya peran yang cukup memadai. Ia mencoba memodernisir NU, namun karena saat itu kondisi internal NU sendiri belum kondusif untuk ide-ide modern, maka gagasan Subchan dianggap tidak berhasil direalisasikan.¹²⁷

Sikap akomodatif NU terhadap Orde Lama yang dekat dengan komunis telah berbelok menjadi sebuah oposisi melawan Orde Baru yang didukung oleh tentara. Subchan telah menjadi figur yang terkemuka dalam kedua periode tersebut. Akan tetapi, lagi-lagi di situ ada aliran yang konservatif, Idham Chalid menyerukan kepada semua simpatisan NU untuk “meningkatkan partisipasi dan kerja sama dengan aparat pemerintah” dan “mensukseskan” pemilu, sebuah rumusan yang menandai dukungan relatif terhadap rezim yang baru berdiri (Orde Baru).¹²⁸

Pemilu Orde Baru yang pertama, diselenggarakan pada 1971, merupakan sebuah kesempatan untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap Orde Baru. Diantara partai-partai yang diakui NU memperlihatkan dirinya sebagai partai yang paling bersikap kritis. Pada saat menjelang pemilu, Subchan melakukan kampanye yang keras, yang secara langsung mengkonfrontasi Golkar dan secara pribadi mengkritik beberapa tokoh penting seperti Ali Murtopo dan Amir Machmud. Selama

¹²⁷ Salahuddin Wahid, “Subchan ZE Di Dalam “Melting-pot” NU, dalam *Subchan ZE Sang Maestro Politisi Intelektual Dari Kalangan NU Modern*, ed. Arief Mudatsir Mandan, 328.

¹²⁸ Andree Feillard, “Islam Tradisional dan Tentara Dalam Era Orde Baru: Sebuah Hubungan yang Ganjil”, dalam *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, ed. Greg Barton (Yogyakarta: LkiS, 1996), 54.

masa kampanye, banyak terjadi intimidasi terhadap calon pemilih dan tekanan keras dari angkatan bersenjata dan pemerintah agar memilih “partai” Orde Baru, Golkar.¹²⁹ Berkat usaha keras Subchan NU memperoleh suara 18,67% suara, lebih tinggi dibanding pemilu tahun 1955.

Kepemimpinan Subchan di NU tidak terlalu lama karena ia sudah dipanggil Tuhan Yang Maha Kuasa, kontribusinya dalam NU sangat besar. Melihat sosok Subchan mungkin agak sulit dipahami. Ia merupakan seorang politisi yang membela kepentingan rakyat bahkan ia berani menentang rezim yang dianggap oleh sebagian orang menakutkan yakni Orde Baru tapi, disisi lain ia juga pernah berdansa dengan beberapa wanita yang bukan muhrimnya, yang mengakibatkan pemecatannya dari NU. setidaknya kita bisa mengenal sosok Subchan ZE dan mencontoh sikap yang perlu kita tiru.

B. Dinamika H.M. Subchan ZE pada masa Orde Lama

Jika membicarakan sejarah politik Indonesia pada tahun 1965-1967, maka kita akan bertemu dengan satu tokoh NU yang fenomenal yakni Subchan ZE, banyak sebagian orang yang menyebut Subchan merupakan orang “luar” yang ada dalam tubuh NU. Pemikirannya yang cemerlang dan berani membuatnya dikenal banyak orang sekalipun ia termasuk aktor baru dalam masanya. Pemberani dan pemberontak merupakan sifat Subchan yang sudah mengakar pada dirinya.

¹²⁹ Martin van Brinessen, *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, 93.

Subchan mulai muncul ketika Soekarno mengeluarkan dekrit presiden pada tahun 1959, karena dekrit tersebut mengarah pada pembentukan Demokrasi Terpimpin yang bagi Subchan adalah pengkhianatan terhadap gagasan demokrasi itu sendiri. Demokrasi menurut Subchan adalah proses tukar menukar gagasan dan kekuatan, dari pergumulan ide itulah kemudian bisa dirumuskan pendapat bangsa. Dengan kejernihan pikiran dan keberaniannya, maka pikiran dan tindakannya dijadikan rujukan bagi pemuda dan mahasiswa pada umumnya.¹³⁰

Puncaknya Subchan menentang Orde Lama ketika terjadi pembunuhan para Jendral yang menurut sebagian pendapat dilakukan oleh kaum Komunis. Sebuah pembunuhan besar-besaran terhadap kaum komunis pun terjadi tidak lama kemudian. Pada saat yang bersamaan, Komite Aksi Pengganyangan Gestapu (KAP-Gestapu) dibentuk oleh Subchan dan Harry Tjan Silalahi dari Partai Katolik sebagai pemimpinnya. Pada tanggal 4 Oktober, dalam sebuah pawai umum di Jakarta mereka menyebutkan nama-nama organisasi politik massa, termasuk Ansor menuntut pembubaran PKI. KAP-Gestapu kemudian memegang peranan penting dalam pertarungan melawan Komunisme.¹³¹

¹³⁰ Sampai akhir hayatnya Subchan dikenal dekat dengan para pemuda khususnya dengan HMI, pada tahun 1950-an ia begitu berpengaruh dikalangan anak-anak HMI dia dianggap senior oleh mereka karena kepintarannya, profilnya yang menarik dan juga finansialnya yang cukup. Rumah Subchan di Jl. Wahid Hasjim waktu itu merupakan “markas” bagi anak-anak HMI. Arief Mudatsir Mandan, *Subchan ZE Sang Maestro*, 51.

¹³¹ Andree Feillard, “Islam Tradisional dan Tentara Dalam Era Orde Baru: Sebuah Hubungan yang Ganjil”, 39.

Subchan terus mengorganisir demonstrasi-demonstrasi anti-PKI pada bulan Oktober yang menurut harian harian-harian anti-PKI sudah berhasil menggerakkan ratusan ribu orang. Namun konfrontasi yang sebenarnya dengan Soekarno dapat dikatakan mulai terjadi bulan November, dengan adanya demonstrasi anti-Komunis yang luar biasa besarnya di pusat Jakarta, yaitu di Lapangan Banteng. Slogan-slogan masih memihak Soekarno, namun demonstrasi yang demikian dahsyat itu (dihadiri 1,5 juta orang menurut pers) merupakan sebuah tekanan yang tidak dapat diabaikan.¹³²

Kesatuan Aksi Pengganyangan (KAP)-Gerakan 30 September berada di bawah bayang-bayang pihak militer yang dibeking oleh AS. Subchan memang memiliki pistol seperti yang terungkap dalam kisah yang diceritakan oleh Mar'ie Muhammad, setelah pembentukan KAP menurut sebuah sumber, di rumah Subchan juga terdapat beberapa beberapa pistol otomatis (berita ini memerlukan sumber yang lebih untuk memastikan kebenaran berita tersebut).¹³³

Militer mendayagunakan partai Islam dan mahasiswa untuk menghancurkan musuh besarnya yaitu PKI. Setelah PKI dihancurkan “sampai ke akar-akarnya” kelompok Islam dipinggirkan terutama yang bersifat kritis. Bulan madu antara militer dan kelompok Islam demikian cepat berlalu. Kemudian golongan Islam ini

¹³² Ibid., 85.

¹³³ Asvi Warman Adam, *Pelurusan Sejarah Indonesia*, 163.

ditinggalkan dan dikontrol ketat.¹³⁴ Militer hanya memanfaatkan kekuatan Islam untuk mencapai tujuan utama yakni menggulingkan Soekarno.

Subchan memang mempunyai peran yang cukup besar dalam peralihan rezim Orde Lama ke Orde Baru. Walaupun ia mendapat teguran dan sikap tidak setuju terhadap apa yang dia lakukan kepada Orde Lama, ia tetap menuntut presiden Soekarno atas PKI. Memang perjalanan sejarah antara Orde Lama dan Orde Baru masih dipenuhi banyak sekali sumber-sumber dari beberapa saksi, yang objektif maupun subjektif, sehingga masih terasa abu-abu kebenarannya. Subchan sendiri sadar atau tidak ia mungkin juga sudah dimanfaatkan oleh militer dalam mnejatuhkan Soekarno.

C. Dinamika H.M Subchan ZE Pada Masa Orde Baru

Jatuhnya rezim Orde Lama, bubarnya PKI dan Ormas pendukungnya serta melorotnya kekuatan PNI/Marhainesme pada awal tahun 1966 sering ditafsirkan sebagai kemenangan Islam. Sehingga tidak mengherankan kalau di kalangan Islam timbul pengharapan akan memainkan peran besar kepemimpinan dalam era baru yang kemudian disebut Orde Baru.¹³⁵

Sementara itu pemerintahan Orde Baru mulai menyiapkan wadah politik yang diperlukan untuk menjadi tulang punggung pendukung politik pemerintah. Timbul pendapat waktu itu untuk menjadikan “*Independent Group*” sebagai kekuatan politik

¹³⁴ Ibid., 164.

¹³⁵ Ridwan Saidi, *Kebangkitan Islam Era Orde Baru*, 73.

real. *Independent Group* adalah kelompok cendekiawan yang tidak terikat kepada sesuatu kekuatan politik manapun tapi memiliki andil dalam menumbangkan Orde Lama, kelompok ini memiliki tenaga-tenaga berpengalaman yang secara politis tidak pernah terkait dengan Orde Lama bahkan satu-satu tenaga penggerak yang memberikan kekuatan pemukul pada Orde Lama/Gestapu PKI, mereka banyak aktif pada Kesatuan Aksi Sarjana Indonesian (KASI) atau Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI).¹³⁶

Tetapi *Independent Group* sering menamakan diri mereka sebagai Orde Baru asli, yakni untuk membedakan antara Orde Baru yang pernah terlibat dengan pemerintahan Orde Lama. Dan ternyata kelompok Islam menentang adanya kelompok *IndependentGroup* hal tersebut disebabkan karena pernyataan-pernyataan mereka yang sangat anti dengan partai dan tradisi masyarakat. Subchan yang saat itu menjabat sebagai Ketua P.B.N.U dan Ketua Aksi Pengganyangan Gestapu (KAP Gestapu), terkenal sangat menentang adanya *Independent Group*, akhirnya gagasan untuk menjadikan *Independent Group* sebagai kekuatan politik real menjadi berantakan.

1. MPRS dan Pemilihan Umum 1971

Pada sidang MPRS 1966, Subchan terpilih menjadi wakil ketua dan jabatan ini disandanginya sampai pelantikan anggota MPR hasil 1971. Selama sidang-sidang MPRS tahun 1967, Subchan memainkan peranan penting dalam upaya menaikkan

¹³⁶ Ibid., 75.

Soeharto menjadi Presiden RI menggantikan Soekarno. Sebagai politikus, Subchan jeli memainkan politiknya melalui kawan-kawannya di parlemen. Nuddin Lubis Ketua Fraksi NU di DPR mengajukan resolusi diadakannya Sidang Istimewa MPRS untuk meminta pertanggung jawaban Soekarno atas 30SPKI. Pidato Bung Karno ditolak dan posisi Soeharto semakin kuat.¹³⁷

Terdapat usulan dari Djamaludin Malik dari Fraksi NU yang berisi pencalonan Soeharto. Sebetulnya Subchan mendukung Nasution, tapi karena Nasution tidak mau maka tidak ada harapan untuk mencalonkan yang lain. Sebagai pemimpin MPRS kemudian Subchan bersama-sama Nasution berusaha memaksimalkan fungsi MPRS lembaga tertinggi itu juga aktif diluar sidang umum MPRS. Beberapa kali mengeluarkan nota untuk mengingatkan Presiden Soeharto. Bahkan dia pernah membuat statement menolak “Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12 tahun 1996” yang melarang pegawai negeri sipil menjadi anggota partai politik. Subchan mengatasnamakan dirinya Wakil Ketua MPRS lengkap dengan cap stempel untuk melawan Mendagri Amir Machmud. Masih atas nama MPRS Subchan juga mengeritik kecurangan yang terjadi dalam pemilu 1972.¹³⁸

Pemilu Orde Baru yang pertama, diselenggarakan pada 1971, merupakan sebuah kesempatan untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap rezim baru ini. Diantara partai-partai yang diakui, NU memperlihatkan dirinya sebagai partai yang

¹³⁷ Asvi Warman Adam, *Pelurusan Sejarah Indonesia*, 170.

¹³⁸ Ibid.,

bersikap paling kritis. Pada saat menjelang pemilu Subchan melakukan kampanye yang keras yang secara langsung mengkonfrontasi Golkar dan secara pribadi mengkritik beberapa tokoh penting seperti Ali Murtopo dan Amir Machmud.¹³⁹

Pihak pemerintah Orde Baru sendiri saat itu berusaha melakukan penguatan dalam bidang politik, agar pendudukannya dipastikan menang pada pemilu. Dan inilah salah satu alasan, kenapa pemerintahan menunda pemilu hingga 1971, sebab kalau diadakan pada tahun 1968 pemerintahan khawatir bahwa yang menang adalah partai atau koalisi partai-partai Islam. Golkar dipilih menjadi alat politik pemerintah, walaupun secara formal ia tidak disebut sebagai partai politik. Pilihan ini tidak aneh karena Golkar merupakan suatu koalisi besar dari sejumlah kelompok yang duduk di parlemen dan telah berfungsi efektif menghancurkan PKI dan kekuatan Soekarno. Hal ini didukung oleh Angkatan Darat sebagai kekuatan yang mendominasi kekuatan politik Orde Baru.¹⁴⁰ Dalam hal ini Subchan ZE sebagai Wakil Ketua MPRS mendesak Soeharto agar melaksanakan pemilu 1971.

Subchan selalu tampil dalam membela eksistensi MPRS dalam kedudukannya sebagai wakil partai NU, ketika Amir Machmud, sebagai Menteri Dalam Negeri, mengeluarkan Permen 12/1969 yang mengatur pemurnian anggota parlemen yang lebih menguntungkan Golkar (*monoloyalitas*). NU dipelopori Subchan menempuh

¹³⁹ Martin van Bruinessen, *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, 93.

¹⁴⁰ Jan S. Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, 373.

berbagai jalan untuk menentanginya dari perdebatan terbuka, dia melakukan *walk-out* dari parlemen.¹⁴¹

Selama masa kampanye banyak terjadi intimidasi terhadap calon pemilih dan tekanan keras dari Angkatan Bersenjata dan pemerintah agar memilih “partai” Orde Baru Golkar. Juru bicara kampanye NU dengan keras menyerang intimidasi tersebut dan menghimbau para anggotanya agar tidak membiarkan diri mereka diteror. Pemilu tersebut dapat dikatakan menggambarkan persaingan antara angkatan bersenjata dan Golkar di satu pihak, dan Islam (paling menyolok NU) di lain pihak.¹⁴² Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa masa kampanye pemilu 1971 merupakan masa kampanye paling suram sepanjang sejarah sepanjang sejarah pemilu di Indonesia. Ini disebabkan oleh peentangan yang tajam dari kalangan partai-partai politik.¹⁴³ Menurut beberapa kesaksian pada saat itu banyak penduduk desa yang mengungsi di pondok pesantren karena terlalu banyaknya intimidasi dari pemerintahan Orde Baru.

Karena sifat berani Suchan dalam menghadapi Rezim Soeharto, hal tersebut berakibat pada NU karena NU merupakan rumah berpolitik bagi Subchan ZE, pada bulan Januari 1973, semua partai politik Islam yang ada diperas menjadi satu, yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Fusi ini dalam artian tertentu memiliki arti bergesernya medan konflik dari konflik yang berlangsung di luar partai (antar partai)

¹⁴¹ Arief Mudatsie, *Subchan ZE Sang Maestro*, 91.

¹⁴² Ibid.,

¹⁴³ Arief Mudatsir, *Subchan ZE Sang Maestro*, 23.

ke konflik internal (di tubuh partai). Pada saat inilah, pemerintah memperkenalkan konsep “Massa Mengambang” , yang bagi kelompok-kelompok Islam berarti menjauhkan afiliasi masyarakat kepada Islam politik. Langkah-langkah ini diperparah dengan adanya campur tangan dan intimidasi pemerintah kepada para aktivis partai, terutama dalam rangka untuk mengamankan kepemimpinan partai yang lebih disukai agar partai tersebut lebih kooperatif di parlemen.¹⁴⁴

Meskipun Golkar memenangkan pemilu itu secara telak (62,8%), rezim Orde Baru masih merasa terancam dengan meningkatnya perolehan suara NU. Segera sesudah pemilu, pemerintah mulai mengintervensi urusan-urusan internal NU. Dua pemimpin NU yang berpikiran independen, yakni Mohammad Dahlan dan Subchan ZE, menjadi korban dari aksi Opsus yang menyingkirkan mereka dari kepemimpinan NU pada awal 1972. Sejak saat itu, tidak ada pemimpin NU yang diangkat Soeharto. Menanggapi gerak bandul baru yang berlawanan itu, pada akhir 1971 dalam kesempatan Mukhtamar NU kepada khittah 1976. Ini menjadi pertanda bahwa NU akan segera melepaskan fungsi-fungsi politiknya dan berkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas sosio-religius.¹⁴⁵

2.Subchan dan Kebijakan Ekonomi Soeharto

Menjelang diselenggarakannya Sidang Umum MPRS V tahun 1968, Presiden didampingi oleh para pembantunya yang umumnya ahli dibidang ekonomi

¹⁴⁴ Yudi Latif, *Intelegensi Muslim dan Kuasa Genealogi Intelegensia Mulim Indonesia Abad ke-20*, 484.

¹⁴⁵ *Ibid.*, 483.

membacakan pidato yang amat penting pada sidang Badan Pekerja yang kelak isi pidato tersebut menjadi dasar dari Pola Dasar Pembangunan Nasional (Pelita), yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada penanaman modal asing diantaranya menekankan pentingnya bantuan luar negeri. Dalam konstelasi pembangunan ekonomi tersebut, Subchan banyak melontarkan kritik.¹⁴⁶

Menurut Subchan pembangunan ekonomi harus mengarah kepada ditegakkannya tata kehidupan demokrasi dan pelaksanaannya harus ada keterkaitan yang erat antara kebijaksanaan ekonomi dengan mekanisme kontrol, sebab diduga sumber pembiayaan sebagian terbesar didapat dari hutang.¹⁴⁷ banyaknya kritikan-kritikan yang sering dilancarkan Subchan kepada Soeharto membuat Penguasa Orde Baru tersebut mulai kegerahan dan membuatnya merasa risih. Dari peristiwa tersebutlah ia mulai dipandang membahayakan bagi kelangsungan Orde Baru.

NU juga terpaksa menerima politik Orde Baru yang membuka pintu bagi bantuan dan penanaman modal asing seperti Jepang, Amerika dan lain-lain. Bantuan luar negeri meningkat dari 200 juta dolar Amerika pada tahun 1967 menjadi 500 juta dolar pada 1969 (dan melampaui dua miliar sejak tahun 1976). Amerika Serikat, lalu Jepang, merupakan pemberian bantuan asing terbesar. Karena mengkhawatirkan

¹⁴⁶Arief Mudatsir Mandan, "Subchan ZE dalam Kostelasi Politik Pasca 1965", 208.

¹⁴⁷ Ibid.,

dampak budaya asing, NU meminta agar penanaman modal asing dibatasi dan dibuat satu undang-undang yang melindungi para penanam modal asing.¹⁴⁸

D. H. M. Subchan ZE dan Mohammad Zamroni

Nama Zamroni diantaranya disosialisasikan dengan saat meletusnya usaha perebutan kekuasaan oleh Gerakan 30 September PKI pada tahun 1965. Hanya setelah peristiwa tersebut berlangsung, sejumlah pemimpin muda *nahdliyyin* tampil ke depan untuk membentuk Kesatuan Aksi Penumpasan Gestapu yang nantinya berubah nama menjadi Front Pancasila. Disusul kemudian dengan pembentukan KAMI, KAPPI sampai pengerahan Ansor, sayap pemuda Nahdlatul Ulama, dalam membersihkan sekaligus memberes-kan kakum komunis berikut pendukung Orde Lama.¹⁴⁹

Pada masa negara Indonesia sedang menghadapi pancaroba pada tahun 1965 inilah sosok Zamroni muncul dan tampil menjadi salah seorang pemimpin KAMI Jaya. Diduga latar belakangnya selaku *nahdliyyin*, dilengkapi penampilannya yang tenang, *adem* dan kalem, memang berbeda dengan para tokoh muda pemberang di pentas nasional masa itu. Bahkan berbeda misalnya kalau kita bandingkan dengan sosok Subchan ZE, rekannya sesama *nahdliyyin*. tetapi, justru dengan kesederhanaan

¹⁴⁸ Andree Feillard, *NU vis-a-vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*, 114.

¹⁴⁹ Jakob Utama, "Zamroni, Kepemimpinan dan Keteladanan" dalam *Mohammad Zamroni Tokoh Kunci Angkatan 66*, ed. Rofiqul Umam, 76.

penampilan tersebut, sosok Zamroni kemudian bisa mempunyai peran serta memberi sumbangan tersendiri bagi perubahan.¹⁵⁰

Zamroni juga mempergunakan kesempatan pada masanya dengan sebaik-baiknya, sehingga semua orang mengetahui kelebihan dalam kepemimpinannya dalam memimpin kelompok mahasiswa. Seperti halnya Subchan ZE dengan KAP Gestapu yang kemudian lebih dikenal dengan Front Pancasila yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 1965, kemudian berjuang bersama-sama dengan elemen lain yang mendukungnya. Hingga pada titik keberhasilan yang diharapkan untuk mentransformasikan kepemimpinan nasional dan memperbaharui sistem politik nasional.¹⁵¹

Disadari atau tidak, terjadinya aksi besar-besaran pada tahun 1966 yang mengatasnamakan Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) adalah buah keringatnya Sahabat Zamroni bersama mahasiswa-mahasiswa yang tersebar di Indonesia dan sahabat Zamroni dipilih sebagai Ketua Presidium KAMI Pusat (Mulai pertama dibentuk sampai bubar), KAMI adalah motor gerakan mahasiswa angkatan 66 yang bertujuan untuk merobohkan rezim Orde Lama (orla), yang pada saat itu Ir. Soekarno sebagai presiden yang memakai sistem terpimpin. Zamroni juga ditengarai sebagai tokoh yang menginspirasi setelah Ir. Soekarno. keberhasilan dalam menumbangkan rezim orde lama tidak terlepas dari tokoh-tokoh pada masanya dan

¹⁵⁰ Ibid.,

¹⁵¹ Harry Tjan Silalahi, "Zamroni Penganut Islam Rahmatan Lil Alamin" dalam *Mohammad Zamroni Tokoh Kunci Angkatan 66*, ed. Rofiqul Umam, 80.

Zamroni adalah seorang pemberani untuk mmerangi segala ketidakadilan di bangsa ini.¹⁵²

¹⁵²Anthok Merdeka, “Zamroni Tokoh Gerakan yang Inspiratif”, dalam <http://anthokmerdeka.blogspot.com/2011/10/zamroni-tokoh-gerakan-yang-inspiratif.html> (31 Juli 2013)